

PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN KADER CILIK ANTI ROKOK PADA SISWA TK DAN SD DI DESA KAMAL

*Counseling and Formation of Child Cadres Anti-Smoking at Kindergarten and Elementary School
Students in Kamal Village*

Aulia Zumrotus¹, Nur Rajar Rifai¹, Devita Maulina¹, Annisa Dwi¹, Trias Putri¹, Widya Septiani¹, Indah Komala¹, Vivi Aprilia¹, Mar'atus Sholehah¹, Fera Andariyani, Rosyid Ash Shidiq¹, Sri Darnoto¹, Dwi Astuti¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Dwi Astuti. Alamat email: da168@ums.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan kesehatan yang ada di Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo adalah kebiasaan merokok warga yang masih tergolong tinggi. Hasil survei menunjukkan warga yang mempunyai kebiasaan merokok pada orang dewasa sebanyak 121 warga dari jumlah total 263 yang disurvei, atau sebanyak 46%. Hal ini akan mempengaruhi persepsi dan pemahaman anak terhadap perilaku merokok. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dini terhadap siswa TK dan SD, serta warga tentang bahaya merokok dan sekaligus membentuk kader cilik anti rokok dari siswa TK dan SD dengan harapan agar dapat mengetahui bahaya rokok sejak dini sehingga mereka tidak mengkonsumsi rokok dan dapat mengingatkan keluarganya atau orang lain agar tidak merokok. Hasil dari kegiatan penyuluhan diperoleh peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 78% sedangkan untuk pembentukan kader terbentuk 92 kader cilik anti rokok yang turut serta aktif dalam proses pembagian dan penempelan stiker bahaya rokok. Kader cilik ini berasal dari TK Pertiwi, SD Negeri 02 Kamal, dan SD Negeri 03 Kamal.

Kata Kunci: penyuluhan, pembentukan kader, bahaya rokok.

ABSTRACT

One of the health problems in Kamal Village, Bulu District, Sukoharjo Regency, is the smoking habit of residents who are still relatively high. The results of the survey show that there are 121 residents who have smoking habits in adults out of a total of 263 surveyed, or as many as 46%. This will affect the child's perception and understanding of smoking behavior. The purpose of this activity is to provide an early understanding of kindergarten and elementary school students, as well as residents about the dangers of smoking and at the same time form a small anti-smoking cadre from kindergarten and elementary school students in the hope of knowing the dangers of smoking from an early age so that they do not consume cigarettes and can remind their families or others not to smoke. The results of the outreach activities showed an average increase in knowledge of 78%, while for the formation of cadres 92 small anti-smoking cadres were formed who actively participated in the distribution and affixing process of smoking hazard stickers. These little cadres came from TK Pertiwi, SD Negeri 02 Kamal, and SD Negeri 03 Kamal.

Keywords: counseling, cadre formation, the dangers of cigarettes.

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Selain dapat menyebabkan kecanduan, rokok juga mengandung zat kimia berbahaya yang dapat memberikan efek kepada pengguna mulai dari gangguan kesehatan tingkat ringan sampai berat bahkan terjadinya kematian. Para pecandu rokok merasakan ketidaknyamanan pada saat mereka tidak merokok beberapa jam saja, perasaan selalu gelisah, rasa di mulut tidak enak, sampai bingung untuk mengerjakan sesuatu. Hal ini juga menjadikan permasalahan kecanduan sudah menjadi masalah di tingkat global yang harus ditangani bersama secara serius (Depkes RI, 2009).

Kondisi di Indonesia terdapat kurang lebih 63 juta perokok yang mengalami kecanduan. Adapun kejadian kematian yang disebabkan karena kebiasaan merokok tercatat mencapai angka 57.000 per tahun, hal ini menunjukkan juga bahwa sekitar 156 jiwa meninggal dunia setiap harinya (Kemenkes RI, 2011). Sampai saat ini tren merokok terus berlanjut, diperkirakan 85 juta penduduk Indonesia usia remaja saat ini akan menjadi perokok berat dan sekitar 12-13 juta diantaranya akan meninggal di usia muda. Indonesia juga merupakan negara ketiga dengan

jumlah perokok tertinggi di dunia sehingga perlu untuk memberikan perlindungan masyarakat dari bahaya tembakau (Kurniawan, 2020).

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman sejak usia dini tentang perilaku merokok yang merupakan kebiasaan tidak baik dan harus dihindari, serta memberikan pembelajaran bahwa mengingatkan orang di lingkungan sekitar khususnya keluarga yang masih merokok merupakan tanggung jawab bersama karena dampak rokok bagi kesehatan pelaku (perokok aktif) maupun kesehatan orang yang terkena paparan asap rokok perokok aktif (perokok pasif) sangat besar. Kegiatan ini juga merupakan bentuk syiar dari fatwa Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang larangan merokok dengan melibatkan kader cilik sebagai bentuk upaya pembentukan generasi bebas rokok di masa sekarang maupun yang akan datang. Selain itu, sebagai upaya diterapkannya pendidikan karakter “tidak merokok” baik di sekolah maupun di luar sekolah.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah memberikan pemahaman terhadap siswa TK, SD, serta warga tentang zat-zat yang terkandung dalam rokok serta bahaya rokok terhadap

kesehatan. Di samping penyuluhan, dari kegiatan ini akan terbentuk kader cilik anti rokok pada siswa TK dan SD yang ada di Desa Kamal.

Adapun manfaat jangka pendeknya adalah peningkatan pengetahuan masyarakat sehingga akan tumbuh kesadaran warga untuk berperilaku sehat dengan hidup tanpa merokok. Adapun dengan terbentuknya kader cilik anti rokok akan memberi manfaat selain mengetahui bahaya rokok sejak dini sehingga anak-anak tidak merokok juga dapat mengingatkan keluarganya ataupun orang lain supaya tidak merokok.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari kegiatan penyuluhan dan pembentukan kader cilik anti rokok. Kelompok sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini ada dua kelompok, yaitu: kelompok pertama adalah warga masyarakat usia dewasa Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo, dan kelompok kedua adalah siswa TK dan SD yang terdiri dari siswa TK Pertiwi Desa Kamal, siswa SD Negeri 02 Desa Kamal, dan siswa SD Negeri 03 Desa Kamal. Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada kedua kelompok sasaran, sedangkan pembentukan kader cilik hanya dilakukan kepada kelompok dua saja.

Implementasi dari kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pertama adalah pemetaan kebiasaan merokok di masyarakat. Tahap ini berupa survei ke masyarakat yang dilakukan di Desa Kamal RW 01, RW 07 dan RW 08 selama 4 hari yaitu tanggal 19-22 Januari 2020
2. Tahap kedua berupa penyuluhan tentang rokok dan bahaya merokok. Tahap ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 07 Februari 2020 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB di TK Kamal.
3. Tahap ketiga adalah pembentukan kader cilik anti rokok. Kegiatan ini dilaksanakan setelah penyuluhan.

HASIL DAN DISKUSI

Survei Mawas Diri yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Kamal RW 01, RW 07 dan RW 08 selama 4 hari yaitu tanggal 19-22 Januari 2020. Survei dilakukan oleh masing-masing mahasiswa secara *door to door* ke masyarakat, dimana rangkaian survei dilakukan dengan menugaskan mahasiswa di RT yang ditentukan, satu mahasiswa bertugas sebagai koordinator untuk mengarahkan lokasi/rumah yang belum di survei. Desa Kamal RW 01, RW 07 dan RW 08 yang menjadi wilayah survei terdiri dari 9 RT. Pelaksanaan dimulai dari pagi sampai sore hari

dengan menggunakan kuesioner

Kegiatan pemetaan kebiasaan merokok warga dilakukan kepada 263 warga, pada kegiatan penyuluhan khusus terhadap warga usia dewasa dihadiri oleh 121 orang, sedangkan pada kegiatan ketiga berupa penyuluhan sekaligus

pembentukan kader cilik dilaksanakan kepada 92 siswa yang meliputi 7 siswa taman kanak-kanak dan 85 siswa sekolah dasar. Hasil pemetaan kebiasaan merokok warga di Desa Kamal ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebiasaan Merokok di Desa Kamal

No.	Pernyataan	Total	Persentase (%)
1.	Riwayat Merokok	N=263	
	Ya	121	46
	Tidak	142	54
2.	Waktu Merokok dalam Setiap Hari	N=121	
	Ya	81	66,9
	Tidak	40	33,1
3.	Banyaknya Batang Rokok yang Dikonsumsi	N=121	
	1-5 batang	42	36,0
	6-10 batang	36	27,5
	>10 batang	43	36,5
4.	Jenis Rokok	N=121	
	Filter	61	52,1
	Kretek	60	47,9
	Elektrik (Vape)	0	0
5.	Usia Merokok	N=121	
	5-10 tahun	0	0
	11-20 tahun	90	84,5
	>20 tahun	31	15,5
6.	Lama Merokok	N=121	
	1-20 tahun	47	38
	21-40 tahun	46	36,6
	>41 tahun	28	25,4
7.	Temannya Merokok	N=121	
	Ya	97	80,3
	Tidak	24	19,7
8.	Anggota Keluarga	N=121	
	Ya	42	30,9
	Tidak	79	60,1
9.	Ayah yang Merokok	N=121	
	Ya	16	11,3
	Tidak	105	88,7
10.	Kakak yang Merokok	N=121	
	Ya	8	2,8
	Tidak	113	97,2
11.	Adik yang Merokok	N=121	
	Ya	5	1,5
	Tidak	116	98,5
12.	Family yang lain	N=121	
	Ya	14	9,8
	Tidak	107	90,2

Berdasarkan data pada Tabel 1 diperoleh beberapa kategori untuk mengidentifikasi masalah konsumsi rokok oleh warga terutama teman dan anggota keluarga yang merokok. Meskipun persentasi tertinggi didominasi pada teman sepermainan yang merokok mencapai 80,3%; namun demikian keberadaan anggota keluarga yang merokok termasuk ayah, kakak, adik, dan famili yang lain, ini yang akan mempengaruhi dan pemahaman, sikap, dan perilaku anak terhadap rokok. Dari hasil ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana dan dengan siapa anak-anak bergaul, karena hal ini sangat mempengaruhi kebiasaan yang dilakukannya (Mayenti, 2019; Andriansyah, 2013; Komasari, 2000).

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berisikan materi tentang pengertian rokok, zat-zat yang terkandung di dalam rokok, dampak atau bahaya merokok, serta cara cepat berhenti merokok. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu audio visual menggunakan layar LCD dan proyektor berisi power point yang menampilkan tidak hanya tulisan tetapi juga gambar dan pemutaran video. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi berupa pengukuran tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Sebelum

dilakukan penyuluhan dilakukan penyebaran kuesioner berisi *pretest* yang berisi pertanyaan terkait materi seputar rokok dan diperoleh rata-rata jawaban benar sebesar 4,2%. Kemudian dilakukan hal yang sama setelah kegiatan penyuluhan selesai diberikan *post test*, diperoleh rata-rata jawaban benar sebesar 82,2%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan sebesar 78%.

Kegiatan pembentukan kader diawali dengan perekrutan calon kader cilik anti rokok. Syarat utama untuk menjadi kader cilik ini bahwa siswa tersebut harus mengikuti penyuluhan dan menyatakan kesediaan menjadi kader cilik anti rokok setelah penyuluhan tersebut. Sedangkan pada saat penyuluhan berlangsung jumlah peserta yang hadir sebanyak 92 siswa dan semuanya bersedia menjadi kader cilik anti rokok, sehingga berhak untuk mendapatkan sertifikat sebagai kader. Adapun kegiatan lanjutan dari kader cilik ini adalah membantu memasang stiker larangan merokok baik di rumah-rumah maupun di tempat umum serta mengingatkan anggota keluarga yang masih mempunyai kebiasaan merokok. Sistem monitoring yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu dengan melibatkan guru kelas untuk mengawal proses pemasangan stiker dan

selalu memberikan muatan tentang pentingnya menjaga kesehatan dalam proses belajar mengajar di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa hasil pemetaan menunjukkan data bahwa persentasi terbesar orang terdekat yang mempunyai kebiasaan merokok adalah dari teman sepermainan. Kemudian dari kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok sebesar 78%. Selain itu pembentukan kader cilik anti rokok merupakan upaya agar anak-anak dapat mengetahui bahaya rokok sejak dini sehingga mereka tidak mengkonsumsi rokok serta dapat mengingatkan keluarganya atau orang lain agar tidak merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, M. 2013. 43,5 % Pelajar di Surabaya Merokok Karena Teman. Merdeka Online: [Merdeka.com/peristiwa/435-persen-pelajar-di-surabaya-merokok-karena-teman](https://www.merdeka.com/peristiwa/435-persen-pelajar-di-surabaya-merokok-karena-teman).
- Departemen Kesehatan RI, 2009, “*Profil Kesehatan Indonesia*”, Jakarta.
- Komasari, D.2000. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* Nomor I Tahun 2000: 37-47.
- Kurniawan, F.2020. Urgensi Meratifikasi Framework Covention on Tobacco Control (FCTC) dalam Upaya Pengendalian Konsumsi Tembakau di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan* Volume 50 Nomor 2 Tahun 2020:317-328.
- Mayenti,F.2019. Hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Merokok Remaja. *Journal of Nursing Sciences* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019.
- Kemenkes RI, 2011, “*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*”, Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta.